

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang cepat dalam segala hal terjadi di dunia pelayanan kesehatan. Hal ini semata-mata karena sektor pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sistem yang lebih luas dalam masyarakat dan pemerintahan dalam suatu negara, bahkan lebih jauh lagi sistem yang lebih global. Perubahan-perubahan di negara lain dalam berbagai sector mempunyai dampak terhadap sistem pelayanan kesehatan.

Departemen kesehatan telah menetapkan Visi Indonesia Sehat 2010 yang ditandai dengan penduduknya yang hidup sehat dalam lingkungan yang sehat, berperilaku sehat, dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu yang disediakan oleh pemerintah dan atas masyarakat itu sendiri, serta di tandainya adanya peran serta masyarakat dan berbagai sector pemerintah dalam upaya kesehatan (DINKES, 2004).

Pelayanan dokter keluarga, melibatkan Dokter Keluarga (DK) sebagai penjangking di tingkat primer, Dokter Spesialis (DSp) di tingkat pelayanan skunder, Rumah Sakit jadi rujukan. Dalam hal ini tugas Dokter Keluarga menyelenggarakan pelayanan primer secara paripurna menyeluruh, dan bermutu guna penapisan untuk pelayanan Spesialistik yang di perlukan, mendiagnosis secara tepat dan memberikan terapi secara cepat dan tepat, memberikan pelayanan secara aktif kepada pasien pada saat sehat dan sakit. (DINKES DKI JAKARTA, 2004).

Hampir semua sistem pelayanan kesehatan mengutamakan pencegahan skunder dan tertier yaitu memungkinkan penyembuhan atau menghentikan kerusakan yang diakibatkan oleh penyakit yang diderita pasien. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan disini adalah bagaimana hubungan yang terjalin diantara pasien dengan praktisi pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi tindakan pencegahan primer, skunder, maupun tertier ini. Dalam hal ini yang penting di perhatikan salah satunya adalah aspek psikologis, yang banyak diteliti dalam disiplin ilmu psikologi, terutama devisi Psikologi Kesehatan, adalah peran komunikasi diantara pasien dan praktisi kesehatan dalam usaha penyembuhan pasien.

Sistem pelayanan kesehatan, melibatkan profesi pelayanan kesehatan yang berbeda dalam peran dan spesialisasi lainnya, seperti beragam dokter dengan segala keahlian masing-masing, begitu pula perawat, belum lagi ahli gizi, fisioterapi, dokter gigi, dan lain-lain. Setiap praktisi kesehatan memberikan pelayanan kesehatan yang berbeda dengan mempergunakan pengetahuan dan keahlian yang khusus pula (*D.file Departemen Kesehatan, RI. htm*).

Selain itu, produktivitas dan kemungkinan sembuhnya suatu penyakit harus juga dipertimbangkan. Pada pasien kasus bedah efektif, pelaksanaan tindakan operasi tergantung dari jenis kasus yang terjadi dan lamanya harapan hidup bagi si pasien, selain itu pada kasus-kasus kronik yang memerlukan pengobatan bertahun-tahun seharusnya memerlukan pertimbangan tersendiri, misalnya untuk kasus *onkologi* (penyakit kanker) yang memerlukan pengobatan *sitostatika* rutin (minimal 6 siklus) yang berharga jutaan rupiah (*D.file Pelayanan Kesehatan. Htm*).